

Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Tahun 2013-2022

Moehadi¹, Joko Hadi Susilo², Siti Alfiyana³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro

E-mail: moe.hady@gmail.com¹, jokohadisusilo9@gmail.com², sitialfiyana.bjn@gmail.com³

Article History:

Received: 15 Oktober 2024

Revised: 04 November 2024

Accepted: 07 November 2024

Keywords: Economic

Growth; Export; Import; East Java

Abstract: *This study aims to determine the effect of international trade, namely exports and imports, on economic growth in East Java Province in 2013-2022. The data used in this study are secondary data with the type of time series data for 2013-2022 obtained from the East Java Central Statistics Agency. Then the approach in this study uses an econometric model with the OLS (Ordinary Least Square) method which is estimated using E-Views version 12. The results of the study indicate that the export and import variables based on simultaneous tests of all variables together have a significant effect on the economic growth of East Java Province at a significance level of 5% with a probability of 0.022764. While partially the export variable has a significant and positive effect on economic growth in East Java Province with a Coefficient of 0.241840 and Prob 0.0417. Important variables have a significant and negative effect on economic growth in East Java Province with a Coefficient of -0.171697 and Prob 0.0081. Based on the research results, to encourage economic growth in East Java Province, export activities can be increased, therefore the government must pay attention to factors that can support export activities.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang saling terkait (Sidiq, 2023). Pertumbuhan ekonomi, ditandai dengan peningkatan produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan nasional, yang dapat mendorong pembangunan ekonomi karena menghasilkan sumber daya yang besar untuk diinvestasikan dalam peningkatan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan sektor-sektor lainnya yang mendukung kualitas hidup masyarakat (Nasir & Sari, 2015). Sebaliknya, pembangunan ekonomi yang baik, seperti perbaikan infrastruktur dan peningkatan keterampilan tenaga kerja, dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi karena dapat memberikan dukungan dalam kegiatan ekonomi berkelanjutan. Dengan demikian, keduanya membentuk hubungan yang positif di mana pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi saling memperkuat (Darnia et al., 2023).

Perekonomian suatu negara juga di pengaruhi oleh situasi ekonomi global (Manik, 2022). Dalam era globalisasi, negara-negara saling terhubung salah satunya melalui perdagangan

internasional (Purba et al., 2023). Ketika terjadi perubahan dalam ekonomi global, seperti fluktuasi harga komoditas, krisis keuangan, atau perubahan kebijakan, maka akan berdampak di seluruh dunia, termasuk di negara-negara yang memiliki keterikatan ekonomi yang tinggi. Dalam teori yang dikemukakan oleh Joseph Schumpeter, keterlibatan pengusaha dianggap sebagai elemen penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi, terutama melalui inovasi dan kreativitas dalam menjalankan usaha. Dalam konteks perdagangan internasional, peran pengusaha semakin krusial karena menjadi agen perubahan yang mampu memperkenalkan produk-produk baru, teknologi, dan metode produksi yang lebih efisien. Pengusaha yang berpartisipasi dalam pasar global dapat membuka peluang ekspor, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional (Shafiyah & Imaningsih, 2024).

Perdagangan internasional memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu negara (Prahaski & Ibrahim, 2023). Ketika kegiatan ekspor suatu negara lebih besar dari pada kegiatan impor, maka hal tersebut dapat menciptakan surplus perdagangan yang dapat meningkatkan pendapatan nasional. Dengan meningkatnya pendapatan nasional, negara memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam sektor-sektor produktif, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ekspor yang tinggi juga dapat membuka lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan standar hidup masyarakat, menciptakan siklus positif bagi ekonomi secara keseluruhan (Sitanggang & Barus, 2024).

Kegiatan ekspor dan impor sendiri merupakan komponen utama dalam perdagangan internasional yang memungkinkan masyarakat dari berbagai negara untuk saling bertukar barang dan jasa (Nurpadillah et al., 2023). Melalui ekspor, suatu negara dapat menjual produk-produknya ke pasar luar negeri, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan pendapatan nasional. Sebaliknya, melalui impor, negara dapat memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa yang tidak tersedia atau lebih efisien didatangkan dari luar negeri, sehingga memberikan pilihan yang lebih beragam bagi konsumen dan mendukung produktivitas dalam negeri.

Komoditas ekspor yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah besi dan baja, serta bijih, kerak, dan abu logam, dengan tingkat pertumbuhan masing-masing sebesar 28,5 persen dan 18,7 persen dari tahun sebelumnya. Kondisi ini terutama disebabkan oleh peningkatan harga nikel di pasar internasional akibat penurunan pasokan global nikel. Setelah Indonesia membatasi ekspor nikelnya melalui Permen ESDM Nomor 11 Tahun 2019. Pada kuartal IV tahun 2019, neraca perdagangan Indonesia mencatat defisit sebesar USD 1,2 miliar, dengan surplus sektor nonmigas mencapai USD 1,7 miliar. Kemudian Total nilai impor Indonesia pada kuartal IV tahun 2019 mencapai USD 44.600,9 juta, mengalami penurunan sebesar 10,7 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018. Di sisi lain, nilai impor nonmigas pada kuartal IV tahun 2019 mencapai USD 38.578,0 juta, turun 8,4 persen dari periode sebelumnya. Pada sektor migas, penurunan lebih signifikan, mencapai -22,9 persen. dari periode sebelumnya yang disebabkan oleh penurunan harga minyak dan gas global.

Perdagangan internasional yang semakin berkembang memang tidak terlepas dari tantangan, termasuk fluktuasi nilai tukar mata uang. Gejolak moneter sering kali menjadi hambatan dalam perdagangan internasional, karena perubahan nilai tukar dapat memengaruhi biaya ekspor-impor dan daya saing produk di pasar global. Pelemahan rupiah tidak hanya memengaruhi harga barang impor menjadi lebih mahal, tetapi juga menambah beban utang luar negeri Indonesia yang banyak menggunakan dolar AS, termasuk obligasi global. Ketika nilai tukar rupiah melemah, biaya untuk melunasi utang dan pembayaran bunga dalam dolar menjadi lebih besar, yang pada gilirannya dapat memperbesar defisit anggaran dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Situasi ini menggambarkan bagaimana ketergantungan pada mata uang

negara adidaya seperti dolar AS membuat ekonomi Indonesia rentan terhadap perubahan global, sehingga stabilitas nilai tukar menjadi faktor penting dalam menjaga kelangsungan perdagangan internasional.

Perekonomian regional sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi nasional (Adiyanti et al., 2024). Ketika ekonomi Indonesia tumbuh dan stabil, hal ini biasanya akan membawa dampak positif bagi daerah. Stabilitas ekonomi nasional dapat memacu pertumbuhan sektor-sektor produktif di daerah, mendorong ekspor lokal, serta memperkuat daya saing produk daerah di pasar domestik dan internasional. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada 2018 mencapai 5,5%, lebih tinggi dibandingkan nasional yang tercatat sebesar 5,17% dan meningkat dibandingkan tahun 2017 yang tumbuh 0,5%. Pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa timur dalam dekade terakhir, memiliki rata-rata 5,2% angka tersebut lebih besar dari rata-rata pertumbuhan perekonomian Indonesia yang hanya berada diangka 4,2%. Menurut PPN/Bappenas Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh perkembangan perdagangan luar negeri (ekspor dan impor). Pertumbuhan ekonomi didorong oleh faktor perekonomian global yang terus tumbuh meskipun melambat serta meningkatnya harga komoditas. Dari sisi domestik, kinerja tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya investasi, ekspor yang tetap tumbuh, serta konsumsi masyarakat yang stabil.

Pada masa pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi perkembangan nilai ekspor. Provinsi Jawa Timur, baik kategori migas maupun nonmigas serta neraca perdagangan di tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2019, kinerja ekspor Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 0,40 persen, sementara pada tahun 2020, penurunan tersebut mencapai -5,28 persen. Pergerakan ekspor Jawa Timur mulai tampak pada tahun 2021 setelah nilai perdagangan ekspor tumbuh sebesar 18,51 persen atau naik dari USD 19.215,67 juta pada tahun 2020 menjadi USD 22.772,90 juta pada tahun 2021. Pergerakan pertumbuhan ekspor tetap berlanjut di tahun 2022, dengan kenaikan sebesar 6,00 persen. Nilai ekspor tahun 2022 naik dari USD 22.772,90 juta di tahun 2021 menjadi USD 24.138,59 juta. Selama dekade terakhir, Provinsi Jawa Timur mencatat kinerja perdagangan luar negeri terbaik pada tahun 2017, yang ditandai dengan tercapainya neraca perdagangan yang surplus, terutama pada sektor nonmigas.

Kemudian, impor menurut golongan penggunaan barang selama periode 2013-2022, bahan baku dan penolong merupakan bagian terbesar dari impor secara keseluruhan. Hal itu ditunjukkan dengan rata-rata peranan sebesar 78,51 persen per tahun. Sementara itu, impor barang konsumsi menduduki urutan kedua dengan rata-rata peranan sebesar 13,07 persen. Sedangkan kontribusi impor barang modal sebesar 8,42 persen. Pada tahun 2022, impor Jawa Timur masih didominasi oleh bahan baku dan penolong dengan nilai USD 24.407,79 juta dan berperan sebesar 73,76 persen. Sementara itu, impor barang-barang konsumsi berada di urutan berikutnya dengan peran sebesar 20,97 persen (USD 6.937,89 juta). Impor barang-barang modal merupakan golongan barang yang paling sedikit diimpor Jawa Timur dengan kontribusi sebesar 5,27 persen (USD 1.745,46 juta).

Berdasarkan latar belakang tersebut, ekspor dan impor secara teoretis memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperluas pasar bagi produk-produk lokal, menghasilkan devisa, dan meningkatkan pendapatan daerah. Kemudian, impor memungkinkan daerah memperoleh barang dan bahan baku yang mungkin tidak tersedia atau lebih mahal jika diproduksi secara lokal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana ekspor dan impor memengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dengan menggunakan pendekatan OLS (Ordinary Least Squares) kemudian data yang digunakan merupakan data sekunder berupa time series dari tahun 2013 hingga 2022, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Metode OLS dipilih

karena kemampuannya dalam memperkirakan hubungan antara variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dan variabel independen (ekspor dan impor). Selain itu pendekatan ini juga dapat mengevaluasi kestabilan dan keberlanjutan hubungan tersebut dalam konteks ekonomi regional Jawa Timur.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Wonok et al., 2022). Suatu negara dapat menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator untuk menilai dan mengevaluasi kondisi pembangunan ekonominya (Jannah et al., 2024). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas negara dalam menghasilkan berbagai produk dan jasa di perekonomiannya, serta meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill adalah tokoh-tokoh yang menjadi pelopor dalam mengembangkan teori ekonomi klasik. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu jumlah penduduk, investasi dalam modal fisik, luas tanah dan sumber daya alam, serta tingkat teknologi yang diterapkan. Teori ini menitikberatkan pada dampak pertambahan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Asumsi dalam teori ini adalah luas tanah, sumber daya alam, dan teknologi tetap stabil tanpa perubahan. Hubungan antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk dikenal sebagai teori penduduk optimal (Astuti, 2018). Teori ini menyatakan bahwa pada awalnya, peningkatan jumlah penduduk akan menyebabkan peningkatan pendapatan per kapita. Namun, jika pertumbuhan penduduk terus berlanjut, hukum hasil yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yang mengakibatkan penurunan produksi marginal, dan akhirnya mencapai titik di mana pendapatan per kapita setara dengan produksi marginal.

Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan menjual komoditas kepada negara lain atau bangsa lain sesuai dengan ketentuan pemerintah, dengan harapan menerima pembayaran dalam mata uang asing, serta melibatkan komunikasi dengan menggunakan bahasa asing (Arza & Murtala, 2021). Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari kegiatan ekspor berupa nilai uang dalam mata uang asing, yang sering disebut sebagai devisa, menjadi salah satu sumber pendapatan bagi negara (Dananjaya et al., 2019). Umumnya, proses ekspor dapat dijelaskan sebagai tindakan mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk diperdagangkan di negara lain. Ekspor barang secara umum melibatkan intervensi dari pihak bea cukai baik di negara asal maupun di negara tujuan. Kegiatan ekspor menjadi aspek krusial dalam perdagangan internasional. Dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, Ekspor didefinisikan sebagai kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean sedangkan eksportir didefinisikan sebagai orang perseorangan atau Lembaga atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum, yang melakukan Ekspor.

Impor

Impor merupakan kegiatan pembelian barang atau jasa di suatu negara tetapi diproduksi di negara lain, dan merupakan elemen penting dalam perdagangan internasional (Hanifah, 2022). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, impor diartikan sebagai tindakan memasukkan

barang ke dalam wilayah pabean. Secara sederhana, impor dapat dijelaskan sebagai proses membawa barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean suatu negara. Apabila nilai impor suatu negara melebihi nilai ekspornya, maka negara tersebut akan memiliki neraca perdagangan negatif (Balance of Trade/ B0T), yang sering disebut defisit perdagangan (Ibrahim & Halkam, 2021). Negara-negara cenderung mengimpor barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi secara efisien atau dengan biaya yang sama mudahnya seperti negara pengekspor. Selain itu, impor juga dapat melibatkan bahan baku atau komoditas .yang tidak tersedia di dalam negeri, contohnya adalah impor minyak karena keterbatasan produksi di dalam negeri atau ketidakmampuan memenuhi permintaan. Kesepakatan perdagangan bebas dan tarif yang diterapkan seringkali menentukan barang atau bahan apa yang lebih ekonomis untuk diimpor..

METODE PENELITIAN

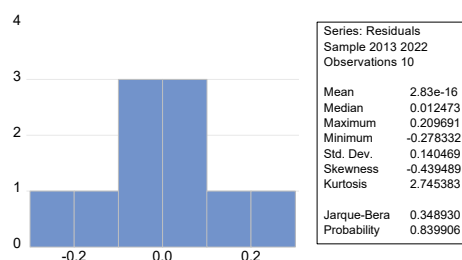
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk kepada data yang dikumpulkan dalam rentang waktu tertentu, yakni data laporan tahunan mengenai ekspor, impor, dan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan yang telah diterbitkan oleh BPS Jawa Timur. Kemudian sampel dari 10 tahun terakhir, yaitu periode 2013-2022. Pendekatan yang diambil menggunakan model ekonometrika dengan metode OLS (Ordinary Least Squares). Metode OLS dipilih karena kemampuannya dalam memperkirakan hubungan antara variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dan variabel independen (ekspor dan impor) dengan cara yang sederhana dan efektif. Dengan menggunakan data time series, penelitian ini dapat mengidentifikasi tren dan pola yang muncul selama periode tersebut, serta menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendekatan ini juga memungkinkan penulis untuk mengevaluasi kestabilan dan keberlanjutan hubungan tersebut dalam konteks ekonomi regional Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square), yang diestimasi dengan menggunakan E-Views versi 12, digunakan untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur. Berikut ini merupakan hasil uji asumsi klasik, regresi linier berganda.

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0.348 nilai tersebut lebih besar dari ($>0,05$) maka data dapat dikatakan terdistribusi secara normal .

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Pertumbuhan ekonomi (Y)	0.086491	34.09290	NA
Ekspor (X1)	0.009443	20.50519	1.457660
Impor (X2)	0.002209	5.576681	1.457660

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel independen. Berdasarkan tabel diatas pada uji multikolonieritas mendapatkan hasil sebagai berikut Diketahui nilai *VIF* Variabel Independen (<10.00) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : White			
Null hypothesis : Homoskedasticity			
F-statistic	1.197075	Prob. F(5,4)	0.4432
Obs*R-squared	5.994142	Prob. Chi-Square (5)	0.3068
Scaled explained SS	2.563208	Prob. Chi-Square (5)	0.7669

Berdasarkan tabel diatas maka mendapatkan sebagai berikut : Diketahui nilai *Probability Obs*R-squared* sebesar 0.3068 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji heterokedastisitas sudah terpenuhi.

Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis : No serial correlation at up to 1lags			
F-statistic	2.007008	Prob. F(1,6)	0.2063
Obs*R-squared	2.506564	Prob. Chi-Square (1)	0.1134

Berdasarkan tabel diatas maka mendapatkan hasil sebagai berikut : Diketahui nilai *Probability Obs R-squared* sebesar 0.1134 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pertumbuhan ekonomi (Y)	2.546253	0.294094	8.657963	0.0001
Ekspor(X1)	0.241840	0.097175	2.488720	0.0417
Impor(X2)	-0.171697	0.047004	-3.652833	0.0081
R-squared	0.660653	Mean dependent var		1.625770
Adjusted R-squared	0.563697	S.D. dependent var		0.241135
S.E. of regression	0.159277	Akaike info criterion		-0.593015
Sum squared resid	0.177585	Schwarz criterion		-0.502240
Log likelihood	5.965075	Hannan-Quinn criter		-0.692596
F-stastic	6.813936	Durbin-Watson stat		2.579023
Prob(F-statistic)	0.022764			

$$PE = 2.546253 + 0.241840 \text{ Ekspor} - 0.171697 \text{ Impor}$$

Maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 2.546 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel dependen Y adalah 2.546, dengan asumsi bahwa variabel independen X1 dan X2 sama dengan nol.
2. Berdasarkan analisis regresi, variabel ekspor (X1) menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai 0,2241 dengan signifikansi sebesar 0,0417. Ini mengindikasikan adanya hubungan yang berbanding lurus antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi, yang berarti jika ekspor meningkat, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.
3. Variabel impor (X2) dalam analisis menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai -0,171 dan signifikansi sebesar 0,0081. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara impor dan pertumbuhan ekonomi, yang berarti jika impor meningkat, pertumbuhan ekonomi akan cenderung mengalami penurunan.
4. Berdasarkan hasil uji simultan di peroleh nilai *F-Statistic* sebesar 6.813 dengan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0.022 (<0.05) maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Independen X1 dan X2 berpengaruh secara signifikan pada simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y)
5. Berdasarkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.563 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 56,3%. Sedangkan sisanya sebesar 43,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Jumlah Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor merupakan proses menjual barang dari satu negara ke negara lain yang tidak mampu memproduksi barang tersebut. Ekspor memiliki signifikansi besar karena dapat menghasilkan devisa bagi negara tersebut. Berdasarkan hasil uji menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Artinya, semakin tinggi jumlah ekspor, maka pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur juga akan meningkat, dan sebaliknya, jika jumlah ekspor menurun, pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur akan cenderung menurun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara jumlah ekspor dan

pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hodijah & Angelina, 2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa baik ekspor maupun impor secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan pada periode 1999-2020. Secara parsial ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan impor secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1999-2020. Penelitian (Fitriani, 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Impor mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh Jumlah Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Impor merupakan proses memasukkan suatu barang dari luar negeri dan membawanya masuk ke dalam wilayah suatu negara. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara jumlah impor dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar jumlah impor maka pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur akan semakin menurun, demikian pula dengan semakin menurunnya jumlah impor, pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur akan meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif yang signifikan antara jumlah impor dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hodijah & Angelina, 2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa baik ekspor maupun impor secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan pada periode 1999-2020. Secara parsial impor berpengaruh negatif dan signifikan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1999-2020. Selain beberapa penelitian serupa yang mendukung penelitian ini, terdapat hasil penelitian yang bertolak belakang, seperti yang dilakukan oleh (Pridayanti, 2014) dengan hasil bahwa Impor tidak berpengaruh secara signifikan, Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan Pridayanti terletak pada objek dan variabel penelitian, yaitu Nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam penelitian ini, fokus pada pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Pengaruh Jumlah Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut pandangan neo-klasik, perdagangan internasional dianggap vital dalam mengembangkan ekonomi suatu negara, bahkan dianggap sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Menurut Jhingan, jika suatu negara fokus pada produksi beberapa barang khusus untuk perdagangan internasional, maka negara tersebut dapat mengekspor barang-barang yang diproduksinya dengan biaya yang lebih rendah untuk ditukar dengan barang yang dihasilkan oleh negara lain dengan biaya yang lebih rendah juga. Melalui perdagangan internasional, negara dapat memperoleh keuntungan yang menghasilkan peningkatan pendapatan nasional, yang pada gilirannya akan meningkatkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan output yang lebih tinggi, negara dapat memutus lingkaran setan kemiskinan dan meningkatkan pembangunan ekonomi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji f (simultan) dapat menunjukkan bahwa ekspor, impor secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hodijah & Angelina, 2021), dengan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang, baik jumlah ekspor maupun jumlah impor memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan variabel ekspor secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur, dengan nilai koefisien sebesar 0,241 dan nilai probabilitas sebesar 0,041 dengan nilai probabilitas tersebut kurang dari ($<0,05$). Kemudian variabel impor memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur, dengan koefisien - 0.1716 dan probabilitas 0,0081 dengan nilai probabilitas tersebut kurang dari ($<0,05$). Secara simultan Variabel ekspor dan impor secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan. Diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 6.813 dengan nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0.022 ($<0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel Independen X1 dan X2 berpengaruh secara signifikan pada simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

DAFTAR REFERENSI

- Adiyanti, V., Ramadhani, R., & Yunus, R. (2024). DINAMIKA PEREKONOMIAN BANDAR LAMPUNG: TANTANGAN DAN PELUANG DI TENGAH PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL. *Musyitari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 9(3), 51–60.
- Arza, F., & Murtala, M. (2021). Pengaruh ekspor hasil minyak dan impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 10(1), 23–32.
- Astuti, P. W. (2018). Analisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi pada 33 Provinsi di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Dananjaya, I. P. A. B., Jayawarsa, A. A. K., & Purnami, A. A. S. (2019). Pengaruh ekspor, impor, kurs nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa indonesia periode 1999-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 2(2), 64–71.
- Darnia, M. E., Sihombing, L. M., Vivian, V., Putri, P., Dewi, R., Hutasoit, A., & Sitompul, A. A. (2023). Perlindungan Hukum Bagi Investor Asing Dalam Pembangunan Ekonomi. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 1(2), 1–14.
- Fitriani, E. (2019). Analisis pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17–26.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107–126.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 53–62.
- Ibrahim, H. R., & Halkam, H. (2021). Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor. *Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)*.
- Jannah, A. R., Rangkuty, D. M., & Rusiadi, R. (2024). Studi Kajian Kebijakan Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 259–268.
- Manik, M. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 13–20.
- Nasir, M., & Sari, D. (2015). Pengaruh pengeluaran pemerintah, ekspor, infrastruktur jalan dan jumlah penduduk terhadap pendapatan nasional indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 2(2), 93–104.

-
- Nurpadillah, S. C., Adawiyah, R. A., & Sari, R. N. (2023). PERAN PENTING PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP EKSPOR DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(2), 71–79.
- Prahaski, N., & Ibrahim, H. (2023). Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2474–2479.
- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).
- Purba, B., Sihombing, A. E., Nasution, N. F., & Siagian, A. P. (2023). Dampak Globalisasi Dalam Mempengaruhi Ekonomi Nasional Melalui Pandangan Ekonomi Politik. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 402–414.
- Shafiyah, S. S., & Imaningsih, N. (2024). Strategi Pemasaran Global Untuk Meningkatkan Ekspor Produk Rajut Indonesia: Studi Kasus Pada Sekolah Ekspor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(15), 640–645.
- Sidiq, S. (2023). Interseksi Hukum dan Ekonomi: Analisis Komprehensif terhadap Dinamika Regulasi dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Muhammadiyah Law Review*, 7(2), 39–59.
- Sitanggang, F., & Barus, A. F. (2024). PENGARUH EKSPOR TERHADAP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM BIDANG EKONOMI, SOSIAL DAN LINGKUNGAN. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 28(6).
- Wonok, E. G., Lopian, A. L. C. P., & Sumual, J. I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(7), 133–144.